EARNING PER SHARE (EPS) DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) BERPENGARUH TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN SURVEY DI BURSA EFEK INDONESIA

EARNING PER SHARE (EPS) AND ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) INFLUENCE OF CHANGES STOCK PRICE BANKING COMPANY SURVEY AT INDONESIA STOCK EXCHANGE

Nurdiansyah

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap Perubahan Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang aktif di perdagangan Bursa Efek Indonesia dari tahun 2000-2009, selalu mempublikasi laporan keuangan setiap tahunnya dan perusahaan yang termasuk perusahaan perbankan dengan aset terbesar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriftif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Dimana data yang dijadikan sampel adalah laporan keuangan neraca, laporan laba/rugi dan statistik harga saham perbankan periode 2006 sampai 2009. Penelitian ini menggunakan variabel dependen Perubahan Harga Saham, sedangkan variabel independennya adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA).

Berdasarkan penelitian bahwa *earning per share* dan *economic value added* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada lima perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengujian secara partial *earning per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan. Dan pengujian secara partial mengenai pengaruh variabel *economic value added* dapat disimpulkan bahwa *economic value added* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham pada lima perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Keywords: Perubahan Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS), dan *Economic Value Added* (EVA).

ABSTRACT

This research analyzed Earning per Share (EPS) and Economic Value Added (EVA) influence the banking company's stock price changes in Indonesia Stock Exchange. The sample used is banking company which actively in Indonesia Stock Exchange trading of year 2000-2009, is always publishing financial reports every year and the company included the biggest banking company by assets.

This research is using descriptive analysis method with quantitative approach. Sample of data is reports balance sheet, profit / loss and share price of banking statistics for 2006 to 2009. This research using the dependent variable stock price changes, while the independent variable is earning per share (EPS) and economic value added (EVA).

Based on the research that earnings per share and economic value added simultaneously does not significantly influence change of stocks price on five banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. Based on the partial testing earnings per share did not have significant influence on change of stock price in the banking companies. And partial test of the influence of variable economic value added can concluded that economic value added has no significant effect on stock price movements on five banking companies listed in Indonesia Stock Exchange

Keywords: Changes of stocks prices, Earning per Share (EPS), and Economic Value Added (EVA).

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu sarana untuk mengatasi permasalahan liquiditas perusahaan sekaligus sebagai salah satu sarana investasi bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana. Investasi pada pasar modal termasuk dalam kategori investasi yang likuiditasnya tinggi serta *convertible* (mudah dikonversikan) sehingga penting bagi emiten untuk memperhatikan kepentingan pemilik modal yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan.Karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas fungsi-fungsi keuangan.

Bertolak dari kejadian kerisi global yang terjadi pada tahun 2008 tepatnya awal bulan oktober luar bisa melanda hampir seluruh dunia,berimbas pada anjloknya harga saham pada perdagangan di lantai bursa efek Indonesia. Lantai Bursa Efek Indonesia yang sempat suspensi (Penghentian perdagangan saham sementara) selama 3 hari (Tanggal 8, 9 dan 10 Oktober 2008) menyebabkan banyak *investor-investor* asing yang meninggalkan lantai bursa efek Indonesia. Dan berakibat pada harga saham di Indonesia makin merosot tajam dan harga tukar rupiah terhadap mata uang asing yang makin terpuruk pada saat itu. (www.kompas.com: 2008)

Perubahan harga saham atau *capital gain (loss*) adalah jumlah dimana harga jual aset yang melebihi atau kurang dari harga pembelian awal.Sebuah *capital gain* direalisasikan merupakan investasi yang telah dijual di keuntungan.Dan *capital loss* adalah kebalikan dari *capital gain.* (www.investorwords.com)

Menurut Muhammad Samsul (2006,332), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, antara lain faktor internal (lingkungan mikro) dan faktor eksternal (ligkungan makro). Faktor internal dapat disebabkan oleh banyak hal antara lain pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan, pengumuman pendanaan (*financing announcements*), pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*), pengumuman pengambilalihan diversifikasi, pengumumaninvestasi (*investment annuncements*), pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), dan pengumuman laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain pengumuman dari pemerintah, pengumuman hukum (*legalannouncements*), pengumuman industri sekuritas (*securitiesannouncements*), gejolak politik dan berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

Laba per lembar saham (EPS) adalah jumlah pendapatan yang di peroleh dalam suatu periode untuk setiap lembar saham yang berdar (Zaki Baridwan, 2005: 443). Besar kecilnya laba per saham (EPS) ini dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabelnya. Setiap perubahan laba bersih maupun jumlah lembar saham biasa yang beredar dapat mengakibatkan perubahan laba per saham. Tjiptono dan Hendy (2001) menyatakan semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun. Bagi investor informasi tentang EPS menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan, informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu *gaincapital*.

Konsep EVA yang dikembangkan G. Bennet Stewart dan Joel Stern pada bukunya *The Quest for Value* membantu para manajer untuk mengukur sejauh mana pekerjaan dan keputusan mereka dapat menambah atau menurunkan kekayaan pemegang saham. Nilai tambah ekonomis yang lebih populer dengan sebutan EVA ini diyakini mampu mengidentifikasi aktivitas mana saja yang dapat menciptakan nilai melampaui biaya modal (*cost of capital*) perusahaan, dan mana yang tidak.Logikanya adalah, emiten yang berhasil membukukan EVA positif, mampu menghasilkan laba bersih yang bagus.Dalam hal ini, EVA diakui dapat memberi nilai tambah bagi para pemegang saham (*shareholders*). (www.swa.co.id)

Berdasarkan akuntansi konvensional, banyak perusahaan yang terlihat menguntungkan padahal kenyataanya tidak demikian.Analisis EVA dapat memperkecil risiko manipulasi laporan keuangan oleh manajemen. EVA memperbaiki kesalahan ini dengan cara eksplisit mengakui bahwa pada saat para menajer menggunakan modal, mereka harus

membayarnya, seperti upah. Dengan memperhitungkan seluruh biaya modal, termasuk biaya ekuitas, EVA menunjukan jumlah kekayaan berupa uang yang diciptakan atau di habiskan oleh perusahaan dalam setiap periode pelaporan. Dengan kata lain, EVA merupakan cara pemegang saham menentukan seberapa besar laba yang mereka inginkan. (id.wikipedia.org)

Dengan penerapan konsep EVA manajer keuangan dipaksa untuk dapat menggabungkan dua prinsip dasar keuangan dalam perusahaan yaitu mereka harus memaksimumkan kekayaan pemegang saham dan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari sejauh mana *investor* berharap laba dimasa depan melebihi dari biaya modal. Menurut definisi, peningkatan EVA secara terus–menerus akan membawa peningkatan nilai pasar bagi perusahaan. Pendekatan ini terbukti efektif pada seluruh jenis organisasi, dari perusahaan mulai tumbuh sampai dengan perusahaan yang berubah haluan. (www.investorwords.com)

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka inti permasalahan yang hendak dibahas adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added (EVA)* terhadap perubahan harga saham secara simultan pada perusahaan perbankan.

2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added (EVA)* terhadap perubahan harga saham secara parsial pada perusahaan pe erbankan

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) terhadap perubahan harga saham secara simultan pada perusahaan perbankan?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) terhadap perubahan harga saham secara parsial pada perusahaan perbankan?

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Earning Per Share (EPS) menurut Eduardus Tandelilin adalah:

"*Earning per share* adalah laba bersih yang siap di bagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan."

(2010:373)

Perhitungan laba perlembar saham (EPS) menurut Eduardus Tandelilin adalah:

$$EPS = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Jumlah\ saham\ berdar}$$

Dapat disimpulkan EPS adalah Jumlah pendapatkan atau keuntungan bersih dikurangi saham biasa untuk setiap lembar saham yang berdar saat menjalankan operasinya dalam suatu periode. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya *earnings per share* (EPS) dalam melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham

Economic Value Added (EVA) adalah keuntungan operasional setelah pajak dikurangi biaya modal atau EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa yang mengurangkan biaya modal terhadap laba operasi. Dengan demikian *Economic Value Added* (EVA) ditentukan oleh dua hal yaitu laba bersih operasi setelah pajak yang menggambarkan hasil penciptaan *value* dalam perusahaan dan tingkat biaya modal yang diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam penciptaan *value* tersebut.

EVA dapat dihitung menggunakan langkah-langkah seperti berikut:

1. Menghitung NOPAT (Net Operating After Tax)

Dengan demikian NOPAT adalah jumlah laba yang didapat dari operasi perusahaan setelah pajak tetapi sebelum membiayai biaya-biaya dan memasukan pembukuan yang bukan

tunai atau jumlah laba yang tersedia untuk memberikan pengembalian tunai kepada semua penyediaan dana untuk modal perusahaan. Perhitungan NOPAT ini melalui income statement perusahaan, yaitu

$$NOPAT = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

Definisi :

Laba usaha adalah laba operasi perusahaan dari suatu current operating yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan Economic Value Added (EVA) adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut.

2. Menghitung Invested Capital

invested capital dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$IC = \text{Total Hutang \& } Ekuitas - \text{Hutang Jk. Pendek}$$

Total hutang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pandek tanpa bunga merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dan atas pinjaman itu tidak dikenai bunga, seperti hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan lain-lain.

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Tingkat biaya penggunaan modal yang harus diperhitungkan oleh perusahaan adalah tingkat biaya penggunaan modal perusahaan secara keseluruhan. Karena biaya dari masing-masing sumber dana berbeda-beda. Maka, untuk menetapkan modal perusahaan secara keseluruhan perlu menghitung biaya tertimbang *(weighted average)* dari berbagai macam sumber dana tersebut. *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang perusahan adalah merupakan gabungan biaya-biaya individual yang tertimbang dengan presentase pembiayaan dari setiap sumber dana. Karena *Weihted Average Cost of Capital* (WACC) perusahaan merupakan fungsi dari individual *cost of capital* dan susunan dari struktur yaitu presentase dari dana dalam *debt* dan *common equity*.

Rumus biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) adalah:

$$WACC = \{(D * Rd) * (1 - Tax) + (E * Re)\}$$

Dimana:

D = Tingkat Modal

Rd = *Cost Of Debt*

Tax= Tingkat Pajak

E = Tingkat Modal dan Equitas

Re = *Cost Of Equity*

Dalam menghitung WACC suatu perusahaan harus mengetahui sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Modal dari Hutang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Tota Hutang dan Ekuitas}} \text{ x } 100\%$$

$$Cost\ of\ Debt\ (Rd) = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \text{ x } 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal dari Ekuitas } (E) = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \text{ x } 100\%$$

$$Cost\ of\ Equity\ (Re) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \text{ x } 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak } (Tax) = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \text{ x } 100\%$$

Dalam menghitung WACC suatu perusahaan harus mengetahui sebagai berikut :

- Jumlah hutang dalam struktur modal (berdasarkan nilai pasar)
- Jumlah ekuitas dalam struktur modal (berdasarkan nilai pasar)
- Biaya hutang
- Biaya ekuitas
- Tingkat pajak
- Jika perusahaan memiliki beberapa sumber pembiayaan hutang masing-masing dengan tingkat berbeda, biaya hutang yang digunakan dengan WACC adalah suatu rata-rata tertimbang.

4. Menghitung *Capital Charges*

Rumus :

$$\textbf{Capital Changes} = \textbf{WACC}$$

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Rumus :

$$\textbf{EVA} = \textbf{NOPAT} - \textbf{Capital Changes}$$

Dimana:

NOPAT= *Net Operating Profit After Tax*

WAAC = Modal rata-rata tertimbang

invested capital = total modal yang diinvestasikan

Ada tiga kemungkina hasil yang diperoleh dari perhitungan EVA yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan yaitu:

1. Jika nilai EVA > 0 (positif) artinya bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan lebih tinggi daripada tingkat biaya atau tingkat pengembalian yang dituntut investor keadaan ini menunjukan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai *(create value).* Semakin positif EVAnya berarti semakin bagus pula kinerja perusahaan itu dan menandakan bahwa manajemen telah menjalankan tugasnya dengan baik.
2. Jika nilai EVA = 0, artinya bahwa perusahaan berada pada posisi *break-even point* (titik impas) karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor.
3. Jika nilai EVA < 0 (negatif) artinya bahwa tidak terjadi proses nilai tambah dalam perusahaan menandakan laba yang tidak bisa memenuhi harapan para investor. Nilai perusahaan berkurang *(destroy value)* akibat tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang dituntut.

Dapat disimpulkan *capital gain/capital loss* adalah pendapatan karena apresiasi harga sekuritas akibat dari harga penjualan lebih besar atau lebih kecil dari pada harga pembelian. Besarnya *capitalgain*/*capitalloss* dapat dihitung dengan mencari persentase perubahan dengan menggunakan persamaan yaitu:

$$\%\ \textbf{Perubahan Harga} = \frac{\boldsymbol{P_t - P_{t-1}}}{\boldsymbol{P_{t-1}}}$$

Dimana:

Pt = harga saham pada periode t

Pt = harga saham pada periode t-l

3. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Earning per share* (EPS), *Economic value added* (EVA) dan perubahan harga saham.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

1. **Variabel Bebas / *Independent* (variabel X)**

Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini ada dua, pertama (X_1) adalah *earning per share* (EPS) dan kedua (X_2) adalah *economic value added* (EVA).

a. *Earning per share* (EPS) (X_1)

b. *Economic value added* (X_2)

2. **Variabel tergantung / *Dependent* (Variabel Y)**

Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono

Dalam hal ini variabel terikatnya adalah harga saham dengan indikator perubahan harga saham penutupan pada saat pengumuman laporan keuangan selama waktu pengamatan.

Sampel yang diambil penulis sesuai dengan teknik *sampling purposive*. Yaitu dengan kriteria:

1. Perusahaan Listing di bursa efek selama 10 tahun terakhir.
2. Mempublikasikan Laporan keuangan setiap tahunnya.
3. Lima perusahaan perbankan dengan aset terbesar.

Dari kriteria tersebut maka penulis menentuakan sampel penelitian ini yaitu:

1. Bank Central Asia Tbk
2. Bank CIMB Niaga Tbk
3. Bank Mandiri (Persero) Tbk
4. Bank Negara Indonesia Tbk
5. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 *Earning per share* (X_1)

- EPS perbankan tahun 2005

- Bank BCA = Rp.291.81
- Bank Niaga = Rp.60.07
- Bank Mandiri = Rp.29.90
- Bank BNI = Rp.106.52
- Bank BRI = Rp.473.69

- EPS perbankan tahun 2006

- Bank BCA = Rp. 344.16
- Bank Niaga = Rp. 54.15
- Bank Mandiri = Rp. 119.08
- Bank BNI = Rp. 145.00
- Bank BRI = Rp. 355.62

- EPS perbankan tahun 2007

- Bank BCA = Rp.365.51
- Bank Niaga = Rp.54.15
- Bank Mandiri = Rp.209.78
- Bank BNI = Rp.63.63
- Bank BRI = Rp.403.64

- EPS perbankan tahun 2008

- Bank BCA = Rp.237.06
- Bank Niaga = Rp.28.14
- Bank Mandiri = Rp.254.51
- Bank BNI = Rp.80.04
- Bank BRI = Rp.496.99

- EPS perbankan tahun 2009

- Bank BCA = Rp.279.38
- Bank Niaga = Rp.65.52
- Bank Mandiri = Rp.341.72
- Bank BNI = Rp.162.63
- Bank BRI = Rp.609.50

4.2 *Economic Value Added* (EVA) (X_2)

- EVA perbankan tahun 2005 (dalam jutaan rupiah)

- Bank BCA = Rp.3,524,626.57
- Bank Niaga = Rp.654,820.44
- Bank Mandiri = Rp.1,433,241.08
- Bank BNI = Rp.1,705,089.33
- Bank BRI = Rp.3,422,775.25

-EVA perbankan tahun 2006 (dalam jutaan rupiah)

- Bank BCA = Rp. 4,314,885.46
- Bank Niaga = Rp. 955,652.87
- Bank Mandiri = Rp.4,304,340.64
- Bank BNI = Rp. 2,242,469.63
- Bank BRI = Rp.4,120,732.15

-EVA perbankan tahun 2007 (dalam jutaan rupiah)

- Bank BCA = Rp.4,450,433.59
- Bank Niaga = Rp.1,736,191.89
- Bank Mandiri = Rp.4,848,909.47
- Bank BNI = Rp.1,242,789.85
- Bank BRI = Rp.4,159,185.32

-EVA perbankan tahun 2008 (dalam jutaan rupiah)

- Bank BCA = Rp. 5,664,172.03
- Bank Niaga = Rp. 1,278,437.52
- Bank Mandiri = Rp. 5,563,726.64
- Bank BNI = Rp. 1,629,369.54
- Bank BRI = Rp. 4,971,601.44

-EVA perbankan tahun 2009 (dalam jutaan rupiah)

- Bank BCA = Rp. 6,340,147.16
- Bank Niaga = Rp. 1,964,416.10
- Bank Mandiri = Rp. 7,321,076.31
- Bank BNI = Rp. 2,917,500.68
- Bank BRI = Rp. 5,898,995.16

4.3 Perubahan Harga saham (Y)

1	Bank BCA	2006	31%
		2007	35%
		2008	-49%
		2009	24%
		2010	55%
2	Bank Niaga	2006	48%
		2007	30%
		2008	-14%
		2009	-14%
		2010	89%
3	Bank Mandiri	2006	33%
		2007	52%
		2008	-17%
		2009	31%
		2010	70%
4	Bank BNI	2006	1%
		2007	33%
		2008	-44%
		2009	33%
		2010	92%
5	Bank BRI	2006	52%
		2007	42%
		2008	11%
		2009	14%
		2010	48%

4.4 Pengaruh *Earning Per Share* dan *Economic Value Added* Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan (r_1)

Melalui hasil pengolahan data maka dapat dibentuk model prediksi variabel *earning per share* dan *economic value added* terhadap perubahan harga saham sebagai berikut.

Δ Harga Saham = 9,007 + 0,015 EPS + 0,0000035 EVA

Berdasarkan persamaan prediksi diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regressi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- Setiap kenaikan *earning per share* sebesar satu rupiah diprediksi akan menaikkan harga saham perusahaan sebesar 0,015% dengan asumsi *economic value added* perusahaan tidak mengalami perubahan.

- Setiap kenaikan *economic value added* sebesar satu triliun rupiah diprediksi akan

meningkatkan perubahan harga saham perusahaan sebesar 3,58 persen dengan asumsi *earning per share* tidak berubah.

Nilai konstanta sebesar 9,007 persen menunjukan nilai prediksi rata-rata perubahan harga saham perusahaan apabila *earning per share* dan *economic value added* sama dengan nol

4.5 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan (r_2)

Hubungan antara *earning per share* dengan perubahan harga saham ketika *economic value added* tidak berubah adalah sebesar 0,102 dengan arah positif. Artinya *earning per share* memiliki hubungan yang sangat lemah/sangat rendah dengan perubahan harga saham ketika *economic value added* tidak mengalami perubahan. Arah positif menggambarkan bahwa ketika *earning per share* meningkat, sementara *economic value added* tidak berubah maka akan meningkiatkan perubahan harga saham perusahaan. Kemudian besar pengaruh *earning per share* terhadap perubahan harga saham perusahaan ketika *economic value added* perusahaan tetap adalah $(0,102)^2 \times 100\% = 1,0\%$.

4.6 Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan (r_3)

Hubungan antara *economic value added* dengan perubahan harga saham ketika *earning per share* tidak berubah adalah sebesar 0,188 dengan arah positif. Artinya *economic value added* memiliki hubungan yang sangat lemah/rendah dengan perubahan harga saham ketika *earning per share* tidak mengalami perubahan. Arah positif menggambarkan bahwa ketika *economic value added* meningkat, sementara *earning per share* tidak berubah maka perubahan harga saham perusahaan akan meningkat. Kemudian besar pengaruh *economic value added* terhadap perubahan harga saham perusahaan ketika *earning per share* perusahaan tetap adalah $(0,188)^2 \times 100\% = 3,5\%$.

Berdasarkan hasil perhitungan besar pengaruh/kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap perubahan harga saham dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel bebas, *economic value added* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perubahan harga saham dibanding *earning per share*

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *earning per share* dan *economic value added* terhadap perubahan harga saham pada lima perusahaan perbankan dengan aset terbesar yang listing di Bursa Efek Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara simultan *earning per share* dan *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada lima perusahaan perbankan dengan aset terbesar yang listing di Bursa Efek Indonesia. *Earning per share* dan *economic value added* secara simultan hanya memberikan pengaruh sebesar 4,2% terhadap perubahan harga saham pada lima perusahaan perbankan dengan aset terbesar yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Perbadaan hasil dari penelitian mengenai pengaruh EPS dan EVA terhadap perubahan harga saham dengan kenyataan yang terjadi di pasar modal Indonesia disebabkan oleh karena krisis global pada tahun 2008 telah berdampak luas pada kegiatan perdagangan efek yang melanda hampir di seluruh belahan dunia tidak terkecuali pada berbagai harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan perbankan. Akibat dari krisis global tersebut memicu sentimen negatif pasar yang mengakibatkan penarikan dana besar-besaran yang dilakukan oleh para investor dan berimbas pada penurunan harga saham perusahaan perbankan walaupun kenyataannya pada tahun tersebut kinerja dan prospek perusahaan bagus yang diindikasikan oleh kenaikan jumlah *Earning Per Share* dan nilai *Economic Value Added* yang positif tetapi hal tersebut tidak bisa membendung kuatnya sentimen negatif pasar yang semakin parah. Dan tidak lagi dugunakan metode fundamental untuk menilai suatu saham melaikan menggunakan metode teknikal dan kecenderungan penilaian

harga saham pada isu-isu ekonomi yang terjadi.

2. Secara parsial *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada lima perusahaan perbankan dengan aset terbesar yang listing di Bursa Efek Indonesia. *Earning per share* secara parsial hanya memberikan pengaruh sebesar 1,0% terhadap perubahan harga saham pada lima perusahaan perbankan dengan aset terbesar yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Tidak signifikansi *Earnings Per Share* terhadap Perubahan Harga saham perusahaan perbankan ini disebabkan karena krisis global pada tahun 2008 yang terjadi di seluruh dunia. Akibat dari krisis global tersebut memicu sentimen negatif pasar yang mengakibatkan penarikan dana besar-besaran yang dilakukan oleh para investor dan berimbas pada penurunan harga saham perusahaan-perusahaan perbanakan walaupun kenyataannya pada tahun tersebut kinerja dan prospek perusahaan-perusahaan perbankan bagus yang diindikasikan oleh kenaikan jumlah *Earning Per Share* di beberapa perusahaan tetapi hal tersebut tidak bisa membendung kuatnya sentimen negatif pasar yang semakin parah. Nilai *earning per share* di perusahaan perbankan masih kurang menarik minat investor, dikarenakan nilai saham perusahaan perbankan yang cukup tinggi tidak diimbangi dengan pembagian laba per lembar saham dan gigunakannya metode lain untuk menilai harga sahan perusahaan perbankan.

Economic value added juga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada lima perusahaan perbankan dengan aset terbesar yang listing di Bursa Efek Indonesia. *Economic value added* hanya memberikan pengaruh sebesar 3,5% terhadap perubahan harga saham pada lima perusahaan perbankan dengan aset terbesar yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh EVA yang tidak signifikan terhadap Perubahan harga saham perusahaan perbankan. Perbadaan yang terjadi antara apa yang teah dicetuskan oleh pencetus EVA dengan kenyataan yang terjadi di pasar modal Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Karena harga saham di pasar modal lebih cenderung terbentuk karena sentiment pasar, spekulasi, dan sebagainya, harga saham yang terbentuk merupakan cerminan dari indikator-indikator selain EVA, pengaruh lingkungan ekternal yang lebih dominan sebagai dasar pengambilan keputusan membeli saham, kurang dimasyarakatkannya penerapan EVA dalam lingkup perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas yang menunjukkan bahwa EPS dan EVA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perubahan harga saham, maka saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

Bagi Perusahaan:

1. Kepada para investor hendaknya jangan hanya berpedoman pada EPS dalam melakukan pembelian saham suatu perusahaan, tetapi juga harus memperhatikan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

2. EVA merupakan pengukur ninerja yang dapat mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan kepada investor. Agar dapat di implimentasikan secara utuh, EVA harus menjadi salah satu falsafah hidup dan bagian dari perusahaan. Karena itu Eva perlu dimasyarakatkan keseluruh perusahaan dengan dukungan penuh dari manajemen puncak. Dan manajemen dapat lebih transparan dalam menyampaikan laporan perusahaannya

3. Melihat harga saham yang fluktuatif, disarankan agar perusahaan dapat memperbaiki performa harga sahamnya dimasa mendatang dam meningkatkan manajemen, teknologi dan daya saing

Bagi Investor:

Sebaiknya investor yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham mengandalkan penelitian lebih lanjut dan mendalam, baik dalam mengukur kriteria-kriteria keuangan perusahaan maupun dalam membaca dan mengantisipasi faktor-faktor di luar kendali perusahaan yang berpengaruh cukup besar terhadap harga saham

Bagi Pihak lain:

Bagi Pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini untuk masa yang akan datang. Bila akan mengandakan penelitian tambahan atau kelanjutan diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Amin Wijaya Tunggal. 2005. *Memahami Konsep EVA (Economic Value Added) dan Value Based Manajement (VBM) Teori,soal,dan Kasus*. Jakarta: Havarindo.

Andi Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana

Anita Ardiani. 2007. "*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*". Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.

Brimingham, Eugene F. & Philips R. Davies. 2010. *Intermediet Financial Management.* Mason : Cengage Learning

Eduardus Tandelilin, MBA. CWM, Prof. Dr. 2010. *Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius

Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics Fourth Edition*. Singapore: McGraw Hill International Edition.

Hansen, Don R & Maryanne M. Mowen. 2005. *Management Accounting Terjemahan Dewi F. Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat

Husein Umar, 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jogiyanto Hartono, M..B.A., Ak., Prof. Dr. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE

Jonathan Sarwono.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Andi Offset

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate Jilid 1*. Jakarta: Erlangga

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield, 2005, *Intermediate Accounting*, United State of America: John Wiley & Sons,Inc.

Masyhuri dan M. Zainudin. 2009. *Metode Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Riyanto Bambang, 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yogyakarta: BPFE

Robert, N Anthony & Vijay Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat .Jakarta

Stewart G. Bennet,1991. *The Quest For Value – A Guide For Senior Manager*, New York: Harper Collins.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Sugiyono.2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta CV.

Tangkilisan S Nogi, Hessel. 2003. Manajemen Keuangan. Mengelola Kredit Berbasis *Good Corporate Governance*, Yogyakarta: Ballairung & Co.

Tjiptono Darmadji dan Hendy M Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.

Ucok Saut Timbul, S.E. 2009. *Analisis Pengaruh EVA, ROA, ROE, dan Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI*. Skripsi. Universitas Gunadarama.

Young, S. David and Stephen O'Byrne. 2005. EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai.jakrta: Salemba Empat

Wild, Jhon J., Subramanyam, K.R and Halsey, Robert F. 2005. Analisis Laporan Keuangan Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.

Zaki Baridwan, M.sc., Akt., Prof. Dr. 2005. Intermediate Accounting. Edisi 9. Yogyakarta: BPFE.

www.google.com

www.id.wikipedia.org

www.kompas.com